

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah virus covid-19 yang bermula pada tahun 2020 yang marak terjadi di seluruh dunia telah memberikan dampak yang besar terutama pada kesehatan manusia dan membuat angka kematian yang tidak sedikit. Menurut (Kusuma dkk., 2021) dalam penelitiannya didukung dengan data WHO pada 28 Mei 2020 tercatat jumlah negara negara yang terjangkit wabah virus Covid-19 telah mencapai angka 216 negara dan jumlah pasien yang terkonfirmasi telah mencapai angka 5.596.550 serta jumlah angka kematian mencapai 353.373 jiwa. Sedangkan untuk kondisi di negara Indonesia sendiri terdapat jumlah kasus terkonfirmasi dengan angka 24.538 dan angka kematian yang mencapai 1.496.

Menurut (Mardiana, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa wabah Covid-19 yang terus menyerang saat ini menyebabkan seluruh aktifitas dalam berbagai bidang kehidupan terganggu untuk sementara waktu, salah satunya di bidang pendidikan maka dari itu pemerintah mengupayakan agar dapat mengurangi semaksimal mungkin penyebaran wabah virus Covid-19 tersebut. Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu hingga pada bulan Mei 2020 masyarakat diberikan informasi sebagai suatu konsep mengenai tata cara untuk menyesuaikan diri agar dapat berhati-hati dalam

beraktifitas maka diperkenalkanlah pola kehidupan baru atau yang disebut juga New Normal Life (Kusuma dkk., 2021).

Mengacu pada penelitian (Nissa & Haryanto, 2020) menyebutkan untuk bidang pendidikan sendiri agar dapat terus melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 agar menyesuaikan dengan surat edaran yang telah dikeluarkan Kemdikbud Nomor 4 tahun 2020 dengan melakukan secara daring (online). Hal ini diberlakukan untuk seluruh kegiatan dalam pendidikan bahkan termasuk dalam hal administrasi. Pembelajaran daring (online) adalah suatu proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan teknologi berbasis computer untuk menunjang proses belajar tersebut, ini adalah proses belajar yang memudahkan pihak-pihak yang ada di dalam bidang pendidikan untuk tetap berinteraksi satu sama lain melalui koneksi internet (Kurtanto dalam Nissa & Haryanto, 2020). Seiring dengan diberlakukannya proses pembelajaran daring di informasikan kembali melalui Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 memaparkan mengenai pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi corona virus (COVID-19) yaitu mengenai penyelenggaraan pembelajaran secara tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Sehingga konsep proses pembelajaran tidak sepenuhnya bagi sebagian orang dipandang sebagai suatu solusi yang tepat dan efektif. Terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

baik dari kegiatan pelaksanaan dan proses pembelajaran salah satu kendala yang dialami siswa ketika proses pembelajaran dari data penelitian (Sriwigati dkk., 2020) siswa cenderung melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas atau yang disebut juga prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik yang dibahas pada topik ini yaitu pada tingkat SMA dimana merupakan tingkat yang sudah tinggi hal ini dikarenakan ketika siswa menduduki tingkat SMA akan memiliki proses pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan sebelumnya tidak hanya itu proses dalam mempelajari materi pun dapat terbilang lebih kompleks (Latief dalam Winahyu, 2020). Menurut (Knaus dalam Munawaroh dkk., 2017) procrastination berasal dari bahasa latin “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang memiliki arti keputusan hari esok. Salah satu persamaan dari kata prokrastinasi yaitu “cunctation” yakni menangguhkan atau menunda pekerjaan untuk dikerjakan di waktu yang lain. Di dalam konteks akademik, perilaku penundaan yang dilakukan tersebut disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Menurut (Candra dkk., 2014) prokrastinasi akademik adalah suatu bentuk respon tetap yang dimunculkan ketika seseorang menemui tugas-tugas yang tidak menjadi minatnya dan memandang tugas tersebut dapat ia selesaikan dengan mudah. Prokrastinasi akademik dapat di sebut sebagai suatu kegagalan ketika seseorang mengerjakan suatu tugas yang diberikan dengan batasan waktu untuk menyelesaikannya karena memilih untuk

menunda pengerjaan tugas tersebut, prokrastinasi akademik adalah penundaan dalam pengerjaan tugas seperti jenis tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik.

Penundaan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan adalah akibat dari kelalaian dalam menyelesaikan tugas akademik dan berdampak tidak ada suatu kepastian kapan akan memulai mengerjakan tugas tersebut, tidak memiliki minat untuk mengerjakan tugas apa yang harus diselesaikan terlebih dahulu lalu tugas tersebut akan terus menumpuk karena siswa selalu menunda-nunda untuk mengerjakan tugas akademiknya dan siswa merasa tugas yang terus menumpuk menjadi beban dan sulit untuk dikerjakan. Menurut (Steel dalam Kristy, 2019) Prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda dengan secara sengaja kegiatan yang harus diselesaikan sekalipun individu sudah mengetahui bahwa perilaku penundaan yang dilakukannya tersebut akan memberikan dampak buruk. Hal ini juga dapat menimbulkan dampak pada siswa sendiri yaitu seperti adanya penyesalan dan perasaan bersalah, mendapatkan teguran dari guru dan orang tua, serta penurunan pada bidang akademiknya.

Adapun karakteristik siswa yang melakukan prokrastinasi akademik menurut yaitu lebih senang menunda-nunda tugas yang telah diberikan hingga tugas tersebut mencapai batas waktu untuk pengumpulan deadline, dan hal lainnya seperti tidak menepati janji untuk mengumpulkan tugas dengan memberikan alasan mengapa tidak dapat mengerjakan sesuai batas waktu

sehingga alasan tersebut dipergunakan untuk mendapatkan tambahan waktu lalu lebih memilih kegiatan yang dianggap lebih menjadi prioritas dan hal-hal yang menyenangkan (Ghufron dan Risnawita dalam Candra dkk., 2014).

Prokrastinasi akademik akan memberikan akibat pada diri siswa karena jika siswa memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah akan memiliki kemungkinan lebih baik dalam hal prestasinya begitu pun sebaliknya jika memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi maka akan menjadi penghambat untuk siswa dalam perkembangan proses pembelajarannya jadi tingkat prokrastinasi akademik tersebut memberikan gambaran bagaimana perkembangan siswa dalam perkembangan proses pembelajarannya.

Tingkatan prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa berkemungkinan juga disebabkan oleh faktor-faktor lain yang ada di sekitar lingkungannya sehingga membuat siswa terpengaruh untuk melakukan tindakan prokrastinasi, faktor-faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik yaitu dari faktor internal yaitu dan juga faktor eksternal. Menurut (Ghufron & Risnawita dalam Winahyu, 2020) menjelaskan bahwa faktor internal diantaranya faktor dari kondisi psikologis dan fisik individu. Sedangkan yang merupakan faktor eksternal ialah dari dukungan sosial keluarga, serta kondisi lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, suatu mekanisme dari dukungan sosial keluarga perlu diberikan untuk ‘melindungi’ dari efek yang berbahaya akibat situasi yang penuh tekanan tersebut. Menurut (Taylor dalam Safitri, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan hubungan yang dapat memberikan

dukungan secara sosial akan membantu meredakan rasa stress yang dirasakan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perhatian dari lingkungan disekitar seperti menunjukkan rasa empati, dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, anggota keluarga dan orang-orang terdekat disekitar.

Pratiwi (dalam Canavan & Dolan, 2019) ia menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat di berikan kedalam lingkungan keluarga, dukungan sosial seperti yang didapat dari orang tua merupakan suatu dukungan yang positif dan memberikan hal yang baik secara emosional dan anak pun akan merasa dihargai dan merasakan kehangatan dalam keluarga.

Dukungan sosial yang diterima dari keluarga sangatlah memiliki pengaruh dan peranan yang penting di kehidupan individu peranan. Hal ini dikarenakan jika seluruh anggota keluarga mempunyai suatu hubungan interpersonal yang sudah lama dibangun dalam keluarga tersebut. Maka hubungan tersebut perlahan membentuk suatu ikatan perasaan, dukungan dan rasa kehangatan keluarga yang nantinya juga akan memberikan dampak yang positif dalam menentukan perkembangan seseorang dikarenakan keluarga adalah orang yang paling dekat dengan sosok individu. Dukungan sosial dari keluarga terutama dari kedua orang tua yang mana merupakan pengalaman dan tempat seorang anak belajar pertama kali, sehingga dukungan sosial yang dapat diberikan kepada anak yaitu memberikan arahan, nasehat, saran serta membantu anak dalam mengambil keputusan, saling bertukar pikiran dan memberikan arahan kepada anak (Winkel dalam Rahma & Rahayu, 2018).

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa di SMA Swasta Adabiah Kota Padang pada tanggal 5 April 2021 dan 22, 23 Juni 2021 di peroleh hasil wawancara yaitu para siswa mengaku bahwa mereka melakukan Prokrastinasi akademik pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Diantaranya mengungkapkan adanya kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, tidak yakin dapat mengerjakan tugas dengan benar lalu mengerjakan tugas ketika mendekati batas waktu pengumpulan tugas, bahkan ketika ada rasa malas untuk mengerjakan tugas siswa tersebut lebih tertarik melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti memainkan game atau sosial media seperti instagram, tiktok di *handphone* hingga baterainya lemah atau mematikan *handphone* tersebut. Karena ketika mereka berada dirumah merasa memiliki lebih banyak waktu luang sehingga dapat bersantai dan menunda pengerjaan tugas selain itu tugas dapat dikerjakan malam hari saja atau mendekati waktu deadline tugas maka dari itu mereka seringkali lalai ketika mengerjakan tugas. Seperti yang disebutkan (Ghufron & Risnawita, 2012) bahwa prokrastinasi dapat dipandang sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan yang diakibatkan karena perasaan tidak senang terhadap tugas dan takut gagal dalam mengerjakan tugas, prokrastinasi sebagai penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

Adapun kendala lainnya yang diungkapkan siswa yaitu ketika handphone yang digunakan untuk belajar rusak dan tidak bisa digunakan sehingga ia tidak dapat mengikuti pelajaran dan ketinggalan informasi saat proses pembelajaran dan untuk mencari tahu informasi mengenai pelajaran yang tertinggal berusaha mencari bantuan dengan meminjam laptop. Pengungkapan lainnya oleh siswa ia menyebutkan bahwa ketika berada di rumah lebih disibukkan dengan membantu orang tua membersihkan rumah, membantu mengasuh adik, sehingga terkadang ketinggalan mengisi absen saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mengungkapkan menjalani proses pembelajaran saat ini adalah hal yang tidak mudah karena ketika berada di rumah sulit untuk fokus seperti ketika dalam 1 hari dipenuhi oleh tugas dengan beberapa matapelajaran berbeda yang harus segera diselesaikan lalu memegang handphone dan menghabiskan waktu yang cukup lama untuk belajar, tetapi orang tua berprasangka yang dilakukan hanya bermain game di handphone dan bermalas-malasan, di sisi lain keluarga mengharapkan nilai yang bagus untuk hasil rapor nantinya siswa memiliki harapan agar orangtua memberi dukungan seperti pengertian, mengerti akan kesulitan pembelajaran yang di rasakan, dan dukungan agar dapat meraih cita-cita dimasa depan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan juga wali kelas XI agar memperoleh data yang kuat. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran membenarkan adanya prokrastinasi akademik yang terjadi yang dilakukan oleh siswa, ketika proses pembelajaran

berlangsung para siswa hanya mengambil bukti kehadiran saja, setelah itu para siswa ada yang tertidur, dan memilih melakukan aktivitas lain. Para siswa tidak memenuhi kewajiban sekolah sehingga menyebabkan para siswa lalai ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan dari hasil wawancara dengan wali kelas XI memaparkan sebagai berikut wali kelas XI juga menjelaskan bahwa ia juga telah melakukan komunikasi dengan keluarga siswa yaitu untuk mengetahui permasalahan siswa lalu wali kelas XI menjelaskan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki handphone dan beberapa siswa yang menggunakan handphone bersama dengan saudara sehingga kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu wali kelas XI menyebutkan bahwa ketika berada dirumah siswa tidak ada yang mengawasi proses pembelajaran karena anggota keluarga seperti orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Penelitian tentang Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Perantau sebelumnya telah dilakukan oleh Sinta Yola Jayanti pada tahun 2020 (Jayanti, 2020) dan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Perantau”. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu dalam hal sampel penelitian, tempat dari penelitian, dan juga tahun dilakukannya penelitian. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat

judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa kelas XI SMA Swasta Adabiah Kota Padang Di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik pada siswa Kelas XI SMA Swasta Adabiah?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Swasta Adabiah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang psikologi pendidikan mengenai dukungan sosial keluarga dan hubungannya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Swasta Adabiah di masa pandemi Covid-19 saat ini serta dapat dijadikan referensi tambahan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa agar dapat mengetahui cara menyikapi tanggung jawab sebagai seorang siswa sehingga dapat mengurangi prokrastinasi.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengurangi atau mencegah prokrastinasi akademik oleh siswa serta agar pihak sekolah dapat mengetahui kendala yang dialami oleh siswa yang melakukan prokrastinasi akademik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan pembahasan topik yang sama diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan mengenai variabel-variabel lain yang mempengaruhi topik.